



Pengembangan Motorik Halus Anak dengan Bermain Warna di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta

Andrik Musfalri (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Triyono (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Dharmawati Dewi Pamungkas (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Zerisa Fitriana (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Fandi Ahmad (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Alamat email Koresponden: andrik.musfalri@ustjogja.ac.id

Abstrak

Kemampuan motorik halus penting untuk dikuasai anak, terutama yang duduk di kelas rendah sekolah dasar. Perkembangan keterampilan motorik halus yang baik dapat membantu anak menjadi lebih kreatif, cermat dan terampil. Sementara, kemampuan motorik halus siswa kelas 3A SD Negeri Sindurejan Yogyakarta belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pewarnaan yang kurang rapi, tidak rata, dan tidak sesuai garis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan pelatihan bermain warna yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan bermain warna dilakukan dengan menarik dan menyenangkan. Anak diarahkan untuk memadukan warna dalam suatu kegiatan bermain. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) memberikan pengetahuan tentang teknik mewarnai dalam melatih motorik halus siswa; (2) melatih keterampilan motorik halus siswa dengan kegiatan bermain warna yang menyenangkan; (3) meningkatkan keterampilan seni siswa kelas bawah di sekolah dasar. Fokus kegiatan ini pada bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi masyarakat berupa kegiatan pelatihan bermain warna. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah, demonstrasi, permainan warna, dan praktik mewarnai. Program yang dilaksanakan berupa (1) pengenalan warna dasar dalam seni rupa, (2) praktik kegiatan bermain warna, (3) finishing gambar, (4) evaluasi, dan (5) presentasi hasil karya. Target capaian: dengan metode pelatihan maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan tercapai dengan target 100%. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan respon gembira dan antusias dari 27 siswa kelas III A SD Sindurejan. Kegiatan bermain warna dapat mengembangkan motorik halus anak, diantaranya adalah pemilihan warna yang cermat, pewarnaan yang rapi, dan merata. Dampak positif dari kegiatan bermain warna adalah meningkatkan rasa percaya diri anak, meningkatkan keberanian, dan mampu menghargai karya orang lain..

Kata Kunci: pengembangan, motorik halus, anak, kegiatan bermain warna

Abstract

Fine motor skills are important for children to master, especially who are in the lower grades of elementary school. The development of good fine motor skills can be helped children become more creative, careful, and skilled. Meanwhile, fine motor skills abilities

*are students third grades of A at Sindurejan Elementary School Yogyakarta have not developed optimally. It can be defined from the coloring results being less neat, uneven, and out of line. To overcome this problem, color play activities training was carried out which aims to develop children's fine motor skills. Color play activities are carried out in an interesting and fun way. Children are directed to combine the colors in a play activity. The aims of this community service activity is: (1) provide knowledge about coloring techniques in training students of fine motor skills; (2) trained students fine motor skills with fun color play activities; (3) improved the art skills of lower grade students in elementary school. The focus of this activity in the educational sector which aims to improve the fine motor skills of students in elementary schools. This community service activity is carried out with community education methods of the training color play activities. Activities are carried out through lectures, demonstrations, color games, and coloring practices. The program implemented is: (1) introduction to basic colors in fine arts, (2) practice of color play activities, (3) finishing of the pictures, (4) evaluation, and (5) presentation of the work results. Achievement targets: with the training method, this community service activity will be achieved with a target of 100%. The results of this community service activity showed that happy and enthusiastic response from 27 students of third grades of A at Sindurejan Elementary School. Color play activities can develop a child's fine motor skills, including is the careful color selection, neat coloring, and evenly. The positive impact of color play activities is increasing children's self-confidence, increasing courage, and being able to appreciating other people's work.
Keywords: Development, fine motor skills, child, color play activities*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh guna kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat membuat sumber daya manusia yang unggul. Salah satu jenjang pendidikan adalah sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri anak agar menjadi manusia yang berkembang baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik [1].

Usia siswa pada kelompok kelas rendah di sekolah dasar yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pada tahap ini, pemberian bimbingan yang tepat perlu didorong agar kemampuan dan seluruh potensi anak bisa berkembang optimal (Kawuryan, S. P.,2011).

Keterampilan motorik halus merupakan hal penting dalam masa perkembangan motorik anak, terutama pada siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil atau halus (Damayanti, N., 2015). Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005).

Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya (Wiyani, Novan Ardy, 2014). Kegiatan mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni (Olivia, F, 2013). Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan (Sujiono, Bambang, 2008). Penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah (Paraswati, Era, 2013).

SD Negeri Sindurejan adalah salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kota Yogyakarta. SD Negeri Sindurejan beralamat di Jalan Pareanom No 05, Patangpuluhan, Wirobrajan, kota Yogyakarta. Siswa Sekolah ini berdiri dan beroperasi pada tahun 1984. Visi yang hendak dicapai SD Negeri Sindurejan Yogyakarta yaitu terwujudnya generasi penerus bangsa yang taqwa, tangguh, berbudaya, berprestasi, terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan. Untuk mendukung tercapainya visi sekolah tersebut, berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dioptimalkan untuk mengembangkan potensi maupun kemampuan siswa.

Sekolah merupakan salah satu tri pusat pendidikan. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan, kepribadian dan keterampilan siswa. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru kelas 3A SD Negeri Sindurejan diperoleh bahwa keterampilan motorik halus siswa di jenjang kelas tersebut belum tercapai optimal. Berdasar pengamatan hasil mewarnai gambar saat materi seni budaya dan prakarya

(SBdP) diperoleh bahwa hasil mewarnai siswa masih tampak keluar batas, pewarnaan gambar yang tidak merata, dan hasil gambar yang terlihat kurang rapi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan untuk membantu perkembangan motorik halus anak belum tercapai sesuai yang diharapkan

SD Negeri Sindurejan terdiri atas 12 rombongan belajar. Sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidangnya. Kelas 3A adalah salah satu rombongan belajar di SD Negeri Sindurejan. Kelas 3A terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Guru kelas 3A tertarik untuk menerapkan kegiatan bermain dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa. Hal ini dengan pertimbangan bahwa kemampuan motorik halus siswa di kelas rendah penting untuk diasah, dilatih, dan dikuasai oleh siswa. Pertimbangan lainnya yaitu kegiatan bermain warna merupakan kegiatan yang dikemas menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Kendala yang dihadapi mitra saat ini, kendala 1: Keterbatasan waktu untuk menerapkan kegiatan yang membutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang panjang. Kendala 2: Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat atau motivasi yang beragam. Kendala 3: Kurang optimalnya latihan yang diberikan pada kegiatan pembelajaran dalam mengasah keterampilan motorik halus.

Permasalahan 1. Perlu diberikan solusi tentang kegiatan yang sesuai untuk mengenalkan siswa kelas rendah pada teknik mewarnai. Siswa perlu dikenalkan pada warna dasar (warna primer) dalam kegiatan mewarnai dan juga memperkenalkan siswa pada teknik mewarnai yang sesuai. Pengenalan warna dan teknik mewarnai yang sesuai ini dapat membantu siswa mengembangkan daya imajinasi, daya kreativitas, dan mengasah kemampuan motorik halus siswa. Permasalahan 2. Kurangnya motivasi siswa untuk menuangkan imajinasinya saat kegiatan mewarnai. Pada siswa kelas rendah, suatu kegiatan yang dikemas dengan menarik dapat membuat tumbuhnya motivasi siswa untuk mengikuti suatu kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan yang dikemas dengan bermain (games) merupakan kegiatan yang bisa membuat siswa tertarik dan senang untuk mengikuti kegiatan, salah satunya kegiatan mewarnai. Bermain warna merupakan kegiatan mewarnai yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan melalui permainan. Permasalahan 3. Belum optimalnya kegiatan dalam pembelajaran di sekolah yang

mengarah pada pengembangan kemampuan motorik halus siswa. Hal ini mengakibatkan beberapa keterampilan siswa menjadi belum optimal. Melalui kegiatan bermain warna, kemampuan motorik halus siswa di kelas rendah dapat terasah. Bermain warna membuat siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan daya imajinasi siswa melalui kebebasan memilih warna. Bermain warna juga membuat siswa cermat dalam pelaksanaan praktik mewarnainya.

Metode

Pengabdian dilaksanakan dengan metode pendidikan masyarakat. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan pelatihan kegiatan mewarnai dengan teknik bermain warna. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, permainan bermain warna, praktik mewarnai, evaluasi kegiatan, pemaparan karya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pengabdian dilaksanakan di ruang kelas 3A SD Negeri Sindurejan Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 25 Juli 2023 dan tanggal 1 Agustus 2023. Tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian antara lain :

a. Persiapan kegiatan

Persiapan yang dilakukan antara lain :

- 1) Menentukan susunan kegiatan denganberkoordinasi bersama pihak sekolah
- 2) Menentukan gambar yang akan diwarnai siswa. Gambar yang dipilih mempertimbangkan kriteria gambar yaitu mudah dikenali atau dekat dengan siswa (*kontekstual*), menarik, dan proporsional.
- 3) Mempersiapkan *reward* yang akan diberikan pada tiga siswa dengan hasil mewarnai yang paling bagus dan rapi dengan tujuan untuk memberi semangat, motivasi dan penghargaan.
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam waktu 2 hari yaitu tanggal 25 Juli 2023 dan tanggal 1 Agustus 2023. Materi yang disampaikan di hari pertama yaitu pengenalan warna dasar, *ice breaking* dan tebak warna dengan kegiatan bermain

warna, dan praktik berkarya dengan bermain warna. Materi yang disampaikan di hari kedua yaitu teknik mewarnai dan praktik berwarna dengan bermain warna.

c. Evaluasi kegiatan dan penutup

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah materi dan praktik kegiatan mewarnai terlaksana. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap kegiatan. Siswa mengisi sesuai perasaan yang dialami setelah mengikuti kegiatan bermain warna. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan melihat hasil akhir mewarnai gambar yang telah dilakukan. Kriteria untuk menilai hasil kegiatan mewarnai dengan memperhatikan (1) karya merupakan karya orisinal, (2) pemilihan warna, dan (3) pewarnaan yang rapi dan merata.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melaksanakan solusi tersebut telah dilakukan pelatihan pada siswa kelas 3A pada tanggal 25 Juli 2023 dan 1 Agustus 2023. Pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain warnai di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta terlaksana dengan baik. Tahapan kegiatan pengabdian ini terlaksana dari persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Kegiatan pengabdian ini memperoleh hasil bahwa bermain warna dapat mengembangkan keterampilan motorik halus siswa. Kegiatan pengembangan motorik halus melalui bermain warna pada pengabdian ini diperoleh bahwa hasil mewarnai siswa lebih rapi tanpa keluar garis, hasil pewarnaan siswa dapat merata dan pemilihan warna lebih sesuai.

Tahapan awal kegiatan pengabdian telah dipersiapkan dengan matang dari mulai koordinasi dengan pihak sekolah, mempersiapkan gambar, serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pada tahap mempersiapkan gambar dilakukan dengan membuat gambar sesuai dengan kriteria yang menarik, kontekstual dan proporsional. Pemilihan gambar juga disesuaikan dengan waktu kegiatan dan karakteristik siswa kelas rendah.



Gambar 2. Pemilihan gambar untuk kegiatan mewarnai

Pada tahap pelaksanaan pengabdian, diperoleh hasil bahwa siswa tampak antusias dan semangat mengikuti kegiatan bermain warna. Antusias siswa tampak selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Semua siswa yang berjumlah 27 siswa dapat turut serta dalam kegiatan yang berlangsung selama 2 hari ini. Siswa juga antusias dengan mendengarkan saat pemateri menyampaikan materi, memperhatikan saat demonstrasi berlangsung, dan berani bertanya jika ada yang belum dipahami. Antusias siswa juga tampak saat semua siswa turut serta dalam pelaksanaan praktik bermain warna primer dengan menggunakan pewarna crayon.



Gambar 3. Siswa antusias saat mendengarkan materi

Saat pelaksanaan bermain warna, siswa diberi kebebasan untuk memilih 2 warna primer untuk di campurkan (*gradasi*). Kebebasan yang diberikan ini membuat siswa dapat percaya diri untuk memilih warna yang diinginkan, serta berani untuk menggoreskan warna sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Kegiatan mewarnai dengan teknik

bermain warna menggunakan media crayon ini membuat siswa terlatih untuk kreatif dan cermat dalam menggoreskan pewarna pada kertas.

Kegiatan mewarnai gambar dengan krayon memiliki fungsi melatih motorik halus pada masa perkembangannya. Hal ini tampak saat mewarnai gambar secara merata dengan menggunakan krayon, mewarnai gambar secara rapi dan tidak keluar batas garis, bahkan mampu menggunakan kombinasi warna. Pada waktu yang sama tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan tertentu [9].



Gambar 4. Siswa antusias mempraktikkan bermain warna dasar

Kegiatan bermain warna yang dikemas dengan bentuk permainan ini membuat siswa senang dan semangat karena kegiatan dikemas secara menarik. Bermain warna menjadi kegiatan menarik mengingat dalam pelaksanaannya mengajarkan dengan praktik langsung. Siswa diajarkan dalam praktik secara langsung tentang teknik mewarnai yang sesuai.

Kegiatan bermain warna berlangsung menyenangkan karena dikemas dalam permainan bermain warna, yaitu siswa bebas memilih warna dasar untuk di gradasikan dalam mewarnai objek gambar tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan ini diperoleh siswa dapat kreatif dalam memilih warna, cermat dalam mewarnai objek gambar dan fokus untuk tepat waktu dalam menyelesaikan kegiatan mewarnai gambarnya.



Gambar 5. Siswa mempraktikkan bermain warna dalam kegiatan mewarnai

Pada tahap evaluasi terlaksana dengan pengisian respon siswa dan menampilkan 3 hasil karya terbaik dalam mewarnai gambar. Berdasarkan hasil evaluasi terkait respon siswa terhadap kegiatan bermain warna, diperoleh hasil bahwa semua siswa senang mewarnai dengan teknik bermain warna.

Tabel 1. Hasil Respon Siswa Terhadap Kegiatan Bermain Warna

No	Keterangan Respon	Jumlah Siswa	Persentase
1	Senang	27 siswa	100%
2	Bingung	0 siswa	0%
3	Sedih	0 siswa	0%

Setelah kegiatan pelaksanaan pengembangan motorik halus anak melalui bermain warna diperoleh hasil bahwa kemampuan motorik halus siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari hasil mewarnai siswa yang tampak lebih rapi, pewarnaan objek gambar tidak keluar garis, dan pemilihan warna yang cocok saat mewarnai. Semua siswa juga dapat berlatih mandiri menyelesaikan kegiatan mewarnainya. Motivasi diberikan selama pelaksanaan kegiatan agar siswa semangat siswa dalam menyelesaikan kegiatan mewarnainya. Pada pemaparan hasil karya siswa diperoleh 3 hasil terbaik dengan berdasar kriteria orisinilitas, pemilihan warna, dan pewarnaan yang merata atau rapi.



Gambar 6. Pemberian penghargaan pada 3 siswa hasil karya terbaik

Kegiatan bermain warna ini juga membuat siswa dapat menghargai dan mengapresiasi hasil karya seni orang lain. Dari 27 siswa kelas 3A SD Negeri Sindurejan Yogyakarta, diperoleh 3 siswa dengan hasil karya mewarnai yang paling terbaik. Selama pelaksanaan kegiatan evaluasi ini, siswa dapat menunjukkan apresiasinya dengan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan pada ketiga teman dengan hasil karya terbaik tersebut.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kemampuan motorik halus siswa kelas 3A di SD Negeri Sindurejan meningkat dengan adanya kegiatan bermain warna. Hal ini terlihat dari hasil karya siswa yang sudah tampak rapi, pewarnaan merata, serta mulai mengenal teknik gradasi dari warna dasar. Kemampuan motorik siswa dapat diasah melalui bermain warna dalam kegiatan yang dikemas dengan menarik. Kemampuan motorik halus pada anak dapat dikembangkan dengan pemberian latihan secara berulang, mengajarkan metode yang sesuai, dan memberikan motivasi melalui kegiatan yang menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih dan Catatan

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Sindurejan, 2) Guru dan siswa kelas 3A SD Negeri Sindurejan 3) Kepala LP2M UST.

Referensi

- Damayanti, N. (2015). Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/download/381/347>
- Fitriana, F., & Febriyanti, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk Satap Kadamba Nungana Sdn Parigimpu'u Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. *Bungamputi*, 6(1),79-88.
- Kawuryan, S. P. (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya.
- Olivia, F. (2013). *Gembira Bermain Corat Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Paraswati, Era. (2013). Membuatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik HalusAnak Di Tk Negeri Pembina Yogyakarta. skripsi. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa Dan Seni.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> (diakses 11 Agustus 2023)).
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.